

ABSTRAK

Setiap perusahaan aktif tentunya memiliki prinsip dan sistem perusahaannya masing-masing. Suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik, apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan *input* dan *output* perusahaannya. Salah satu hal yang terpenting dalam berjalannya suatu perusahaan adalah adanya uang operasional. Tak terkecuali perusahaan CV Alusindo Way Lunik Panjang Bandar Lampung, juga memiliki uang operasional dalam menjalankan perusahaannya. Sebagai perusahaan ekspedisi barang, tentunya uang operasional pada CV Alusindo sangatlah penting terutama untuk para *driver* yang melakukan perjalanan ekspedisi. Uang operasional tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan *driver* sekaligus kendaraan yang digunakan dalam melakukan perjalanan ekspedisi, sehingga uang operasional tersebut wajib diberikan kepada para *driver* yang akan melakukan perjalanan ekspedisi. Tetapi, pada kenyataannya pihak perusahaan memberikan uang operasional tidak sepenuhnya kepada para *driver* ketika akan melakukan perjalanan ekspedisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi standar uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang realisasi standar uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo Way Lunik Panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui standard penetapan dan realisasi standar uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo Way Lunik Panjang dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang standar penetapan dan realisasi standar uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sumber data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara kepada pemilik CV. Alusindo dan pekerja (*driver*), sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah Realisasi uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo Way Lunik Panjang tidak diberikan sepenuhnya yang cukup oleh pihak perusahaan kepada para *driver* ekspedisi pengangkutan barang. Para *driver* tersebut hanya diberikan uang operasional setengah dari jumlah yang seharusnya mereka dapat. Untuk uang operasional yang setengahnya lagi baru diberikan perusahaan kepada para *driver* setelah mereka pulang dari ekspedisi pengiriman barang. Realisasi standar uang operasional truk angkutan barang pada CV. Alusindo ditinjau dari hukum Islam diperbolehkan jika didasarkan atas kesepakatan kerjasama antara CV. Alusindo dengan para *driver*.